

Buntut Ketegangan Audiensi TPTGR

MAGELANG—Ketegangan yang terjadi di ruang sidang lantai 2 Pemkot Magelang, Rabu (11/8) lalu terus bergulir. Kamis (12/8) kemarin gabungan 10 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) melayangkan somasi kepada Plt Sekda Azis Agus Suryanto. LSM meminta Azis meminta maaf sebelum 18 Agustus mendatang.

Dalam siaran persnya, LSM menyatakan somasi dan klarifikasi atas ucapan Azis Agus Suryanto saat audiensi, Rabu lalu. Pada saat itu, Azis meminta agar Priyo Wasposito, bendahara LSM Forbes tidak bicara dalam forum. Alasannya, yang bersangkutan merupakan PNS dan ada aturan yang mengikat.

"Usai audiensi, Plt Sekda men-

gatakan saudara Priyo sebagai biang keladi kebuntuan audiensi. Pak Sekda mengatakan, kamu PNS biang keladi semua ini," kata Bintoro Dwi Prasetyo menyebutkan kalimat yang menjadi titik berat somasi.

Selain itu, gabungan LSM juga mencatat kalimat yang diucapkan Azis yang mengatakan, 'Aku

wong ndalan'. Kalimat pendek tersebut terlontar saat ketegangan antara Azis Agus Suryanto dan Bintoro Dwi Prasetyo memuncak. Pada kesempatan tersebut, Azis Agus sempat meminta Bintoro agar tidak mengancam dirinya. Sementara Bintoro sendiri merasa tidak terima lantaran tidak ada maksud mengancam Azis.

"Atas ucapan-ucapan tersebut, kami melayangkan somasi dan klarifikasi kepada Bapak Plt Sekda," kata Bintoro lagi. Surat somasi ditandatangani Arif Hidayatullah (Forbes PM), Abdurrahman Syarif (LSM Alma), Bambang Istanto (Grass), Bintoro Dwi Prasetyo (LSM Cicak), Sularto (LSM Garda 5) dan Kandiawan (LSM FPMK). Ditambah MKhanafi (LSM Desak 71), Bambang Tedjo (LSM Garuda), Devina (LSM Permada) dan Fahrurrozi (LSM Palang). ▶ Anggota LSM.. hal 9

Dinilai Arogan

LSM

Sambungan dari hal. 3

Sayang mereka tidak bertemu Plt Sekda dan hanya menitipkannya kepada staf.

Sementara Priyo Wasposito, juga tampak dalam rombongan sekitar 15 orang gabungan LSM tersebut. Menurutnya, apa yang dikatakan oleh Plt Sekda sangat tidak pantas. Terlebih, posisinya sebagai pejabat dan publik figur.

"Kata-katanya menunjukkan sikap arogansi dan provokatif. Seharusnya seorang Sekda mempunyai sifat pamomong dan menjadi suri teladan para staf dan masyarakat," ujar guru SMAN 4 Kota Magelang itu.

Menurut Priyo, somasi yang dikirimkan gabungan LSM dimaksudkan agar tidak terjadi hal serupa. Jika somasi tidak segera ditindaklanjuti, bisa mengancam kehormatan Pemkot, LSM dan masyarakat.

"Kami meminta agar saudara Plt Sekda meminta maaf, dan apabila sampai dengan tanggal 18 Agustus 2010 somasi kami belum mendapat jawaban, maka kami akan meneruskan somasi ini lebih jauh," tandas Priyo tanpa merinci apa langkah lebih jauh yang dimaksud.

Sebagaimana diberitakan kemarin, gabungan LSM melakukan audiensi soal tuntutan pembendaharaan dan tuntutan ganti rugi (TPTGR) dengan Pemkot. Acara tersebut untuk mendinginkan hasil konsultasi Pemkot dengan BPK terkait uang sejumlah anggota dewan yang belum dikembalikan kepada kas negara. Padahal, uang tersebut berdasar hasil audit BPK salah pos dan harus segera dikembalikan. Adapun Pemkot, memberi toleransi hingga 2 tahun dan sudah berakhir 28 Juli lalu.

Sayangnya, audiensi yang awalnya berjalan santai dan akrab berubah menjadi tegang dan berujung adu mulut. Sementara itu, Kabag Humas, Bambang Rijantoko membenarkan gabungan LSM datang dan melayangkan somasi. Hanya saja, Bambang mengaku tidak tahu menahu di mana surat tersebut dilayangkan. Sementara terkait rencana berikutan untuk menanggapi somasi, Bambang masih akan melakukan koordinasi lebih lanjut.

"Kita lihat dulu apa isi somasinya. Tentu kita akan pelajari dan akan cari solusi atau jalan keluar yang terbaik," ujar Bambang saat ditemui di kantornya, kemarin. (jio/lis)